

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politis dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan manusia dan barang dari satu tempat ketempat lain. Dengan majunya transportasi maka aktivitas manusia akan lebih dinamis dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, yang pada gilirannya usaha untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa dapat segera terwujud. Kegiatan transportasi tidak lepas dari adanya kendaraan bermotor, dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor, baik milik pribadi maupun yang dipergunakan untuk usaha, semakin meningkatkan kepadatan arus lalu lintas di jalan raya. Padatnya arus lalu lintas dapat menurunkan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh transportasi tersebut, antara lain kebisingan, polusi udara, polusi air tanah serta getaran.

Kawasan sekolah memerlukan lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan. Tetapi pada kenyataannya untuk daerah perkotaan sulit untuk mendapatkan lokasi sekolah yang tenang, karena di perkotaan yang padat lalu lintasnya kebisingan bukan merupakan masalah baru lagi, tetapi permasalahan lama yang perlu dipecahkan bersama.

Djunaedi (2003) mengungkapkan ada dua syarat agar murid dapat mendengarkan pelajaran dengan baik. Pertama, lingkungan yang tidak bising. Bising latar belakang ini bisa datang dari lalu lintas di jalan, aktivitas disekitar sekolah, suara dari kelas sebelah, dan bising dari mesin penyejuk udara. Kedua adalah waktu dengung yang rendah. Waktu dengung adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat suara akan menghilang. Semakin tinggi waktu dengung akan semakin lama suara itu bertahan di dalam ruangan.

Dua kriteria yang digunakan oleh ANSI-S12.60 (Standar Kualitas Akustik Bangunan Sekolah) untuk mematok kualitas akustik ruang kelas. Pertama, bising lingkungan tidak boleh melebihi 35 dBA dan 55dBC diseluruh bagian ruangan kelas (dBA dan dBC adalah satuan kekuatan suara yang sudah memperhitungkan kandungan frekuensi sumber suara). Kedua, waktu dengung yang tidak boleh lebih dari 0,6 detik.

Kebisingan adalah bunyi yang dapat mengganggu pendengaran manusia. Salter (1976) menyatakan jumlah sumber bunyi bertambah secara teratur di lingkungan sekitar, dan ketika bunyi menjadi tidak diinginkan maka bunyi ini disebut kebisingan. Murwono (1999) mendefinisikan kebisingan sebagai suara yang tidak diinginkan dan pengukurannya menimbulkan kesulitan besar karena bervariasi diantara perorangan dalam situasi yang berbeda. Kebisingan di perkotaan yang padat lalu lintasnya bukan merupakan masalah baru lagi, tetapi permasalahan lama yang perlu dipecahkan bersama.

Menurut Kryter (1996), tingkat kebisingan di jalan raya dapat mencapai 70-80 dB, sedangkan disekitar jalur kereta api mencapai 90 dB dan disepanjang jalur take off pesawat dapat mencapai 110 dB. Shield (2005) melaporkan bahwa 88 % sumber bising dilingkungan sekolah adalah berasal dari mobil. Hal ini dapat mempresentasikan intensitas bising di jalan raya, dengan volume kendaraan yang sangat padat dengan jenisnya yang beragam.

Selain itu kebisingan juga dapat dikatakan sebagai salah satu gangguan lingkungan yang dapat disebabkan oleh lalu lintas. Ketika tingkat kebisingan disuatu wilayah sudah melampaui ambang batas yang dipersyaratkan keputusan MENLH no. 48/MENLH/11/1996, maka penanganan terhadap sumber maupun titik penjarannya perlu dilakukan. Pedoman ini disusun untuk dapat membantu upaya penanganan kebisingan yang ditimbulkan oleh lalu lintas sehingga kebisingan yang terjadi tidak memperburuk kondisi lingkungan disuatu kawasan.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh kebisingan akibat lalu lintas terhadap proses belajar mengajar. Penelitian ini mengambil kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Padang, karena sekolah tersebut terletak pada jalan dengan kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penulisan Tugas akhir ini antara lain bertujuan

- untuk mengetahui tingkat kebisingan akibat lalu lintas pada SMP N 30 Padang.
 - Untuk mengetahui tingkat kebisingan sekolah dan diluar sekolah SMP 30 padang
- Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :
- Memberikan informasi kepada guru bahwa ada pengaruh kebisingan akibat lalu lintas dan berdampak pada mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - untuk mengetahui tingkat kebisingan yang disebabkan oleh arus lalu lintas pada SMP N 30 padang, sehingga nantinya dapat menjadi acuan untuk mengendalikan masalah kebisingan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan meliputi :

- Arus lalu lintas yang melewati titik pengamatan
- Lingkup wilayah ruas jalan meliputi :
 - Volume lalu lintas yang melewati titik pengamatan.
 - Variasi kendaraan yang melewati titik pengamatan.
 - Kecepatan kendaraan bermotor dari titik pengamatan.
 - Lingkup wilayah ruas jalan meliputi :
 - Lokasi : Andalas, kota padang
 - Ruas jalan Andalas

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang akan membahas hal-hal sebagai berikut :